

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan komponen penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Hennink dkk (2011, hlm. 23), pendekatan kualitatif berupaya memberikan pemahaman mendalam mengenai isu-isu tertentu. Hal ini relevan dengan fokus kajian penelitian ini yaitu menggali lebih jauh bagaimana pengguna aplikasi kencan *online* Bumble melakukan presentasi terhadap dirinya sendiri. Sebagaimana dipaparkan oleh Fitrah & Lutfiyah (2018, hlm. 44) bahwa pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah suatu metode yang menggunakan data berupa deskripsi verbal, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, yang diperoleh dari partisipan atau pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif juga mengacu pada aspek-aspek kualitas, makna, atau nilai yang terkandung di balik fakta-fakta tersebut. Aspek-aspek tersebut hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui penggunaan bahasa, kata-kata, atau linguistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis aktivitas sosial, sikap, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok. Oleh karena itu, peneliti memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan ini mampu memberikan pemahaman lebih dalam mengenai sikap maupun pemikiran seseorang daripada yang diperoleh dari pendekatan kuantitatif murni, seperti kuesioner.

Selanjutnya, guna menggali bagaimana *self-presentation* pengguna aplikasi kencan *online* Bumble, peneliti menggunakan metode fenomenologi. (Creswell, 2007, hlm. 51) mengemukakan bahwa fenomenologi berusaha untuk menjelaskan makna mengenai pengalaman hidup manusia mengenai suatu konsep, termasuk konsep diri dan pandangan hidup mereka. Moleong (dalam Milana & Muksin, 2021, hlm. 161) menjabarkan bahwa fenomenologi tidak memiliki asumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu menurut orang-orang yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi karena bertujuan untuk

memahami secara mendalam pengalaman subjektif dan makna yang diberikan oleh pengguna aplikasi kencan *online* Bumble terhadap cara mereka melakukan *self-presentation*. Fenomenologi memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif pribadi pengguna, termasuk emosi, motivasi dan strategi yang mereka gunakan dalam konteks aplikasi kencan *online*. Dengan metode ini, penelitian dapat menggali pengalaman unik setiap individu, mengungkapkan bagaimana mereka membangun identitas dan citra diri dalam lingkungan virtual serta memahami fenomena *self-presentation* dari sudut pandang mereka secara autentik. Husserl (dalam Milana & Muksin, 2021, hlm. 161), yang dijuluki sebagai Bapak Fenomenologi, memahami fenomenologi sebagai metode filosofis yang berasal dari ‘prinsip dari semua prinsip’. Setiap intuisi asli merupakan sumber yang melegitimasi kognisi. Maka dari itu, fenomenologi menjadikan pengalaman hidup sebagai data dasar dari realita. Lebih lanjut Littlejohn dkk. (2017, hlm. 204) menjelaskan bahwa fenomenologi berarti membiarkan segalanya menjadi nyata sebagaimana aslinya, tidak memaksakan kategori-kategori peneliti di dalamnya. Oleh karenanya, metode ini dinilai sebagai metode paling tepat untuk menganalisis isu ini. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memahami bagaimana strategi pengguna Bumble ketika melakukan *self-presentation* di aplikasi kencan *online* Bumble.

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Pemilihan Bumble, sebagai platform yang diteliti juga berdasarkan beberapa alasan yang akan diuraikan di bawah sebagai berikut.

3.2.1 Informan Penelitian

Penelitian ini bergantung pada partisipasi dari para informan penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Informan merupakan sumber informasi yang memberikan wawasan tentang tujuan penelitian, dan yang berperan aktif adalah individu yang sedang diselidiki (Morse, 1991, hlm. 403). Penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat subjektif karena peneliti memiliki keleluasaan untuk memilih informan atau subjek yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam seluruh proses penelitian kualitatif, peneliti fokus pada pemahaman makna yang

diberikan oleh informan mengenai masalah atau isu, bukan makna yang dibawa oleh peneliti atau yang dinyatakan dalam literatur (Creswell, 2009, hlm. 175).

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada pengguna aplikasi kencan *online* Bumble. Pemilihan informan dilakukan melalui metode *purposive sampling*, yaitu proses pemilihan informan secara non-acak berdasarkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh informan (Etikan dkk., 2016, hlm. 2). Tujuan utama dari pengambilan *purposive sampling* adalah untuk fokus pada karakteristik tertentu dari suatu populasi yang menjadi lingkup penelitian, yang akan memungkinkan menjawab pertanyaan penelitian dengan sebaik-baiknya (Rai & Thapa, 2019, hlm. 5) dan orang-orang tersebut tentu memiliki pandangan yang berbeda mengenai suatu permasalahan (Campbell dkk., 2020, hlm. 3) yang akan mendukung keperluan penelitian. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena bertujuan untuk memilih informan yang memiliki pengalaman langsung dan relevan dengan fenomena yang diteliti, yaitu *self-presentation* di aplikasi kencan *online* Bumble. Metode ini memungkinkan peneliti untuk secara selektif memilih individu yang memenuhi kriteria. Dengan *purposive sampling*, peneliti dapat memastikan data yang dikumpulkan kaya, mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Peneliti akan mengambil informan dengan kriteria sebagai berikut; (1) pengguna aplikasi kencan *online* Bumble, (2) berusia di atas 18 tahun, karena sesuai dengan peraturan aplikasi kencan *online* Bumble bahwa pengguna Bumble harus berusia minimal 18 tahun untuk dapat mengakses aplikasi, dan (3) aktif berkomunikasi di aplikasi kencan *online* selama 3 bulan terakhir. Berikut adalah daftar enam informan penelitian.

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

No.	Informan	Jenis Kelamin	Usia	Status
1	AA	Perempuan	39 tahun	Karyawan swasta & Pengguna aktif Bumble

2	YT	Perempuan	23 tahun	Mahasiswa & Pengguna aktif Bumble
3	FA	Laki-laki	33 tahun	Karyawan swasta & Pengguna aktif Bumble
4	AR	Laki-laki	28 tahun	Barista & Pengguna aktif Bumble
5	RW	Perempuan	18 tahun	Mahasiswa & Pengguna aktif Bumble
6	SB	Perempuan	35 tahun	Guru & Pengguna aktif Bumble

Sumber Hasil Olah Data Peneliti, 2024

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan Bumble sebagai platform untuk diteliti. Bumble merupakan sebuah platform sosial dan kencan berbasis lokasi yang memungkinkan interaksi antara pengguna yang ingin menemukan pasangan.

Menawarkan hal yang berbeda dari aplikasi kencan *online* pada umumnya, Bumble memberikan kesempatan bagi para perempuan untuk membuka percakapan atau berkenalan terlebih dahulu. Whitney Wolfe Herd, pendiri Bumble, menyebutkan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi kencan *online* feminis karena dalam aplikasi ini, perempuanlah yang memiliki kontrol lebih. Aplikasi ini menempatkan fokus pada pemberdayaan perempuan dengan memberi mereka kontrol atas proses memulai percakapan dengan calon pasangannya.

Bumble merupakan salah satu aplikasi kencan *online* yang populer dan terus berkembang dalam beberapa tahun belakangan. Menurut data yang dilansir oleh Enterprise App Today, pengguna aktif aplikasi Bumble di seluruh dunia sudah mencapai 50 juta orang pada Februari 2024 dengan 72% penggunanya berusia di bawah 35 tahun. Walaupun Bumble adalah '*female-focused dating app*', aplikasi ini memiliki juga popularitas yang tinggi di kalangan pria, terbukti data menunjukkan bahwa 76% pengguna Bumble adalah pria. Maka dari itu, dengan keunikan yang ditawarkan dan banyaknya pengguna aplikasi ini, peneliti memilih Bumble sebagai aplikasi kencan *online* yang akan diteliti.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan wawancara mendalam dengan teknik semi struktur dan catatan lapangan.

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk melakukan pertukaran informasi serta ide melalui tanya jawab sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013, hlm. 232). Dengan melakukan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal lebih mendalam mengenai informan dalam menginterpretasikan situasi serta fenomena yang terjadi, yang mana hal ini tidak bisa ditemukan ketika melakukan observasi.

Penelitian ini menggunakan menggunakan teknik wawancara semi-struktur. Wawancara semi-struktur termasuk ke dalam kategori *in-depth interview*. Pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2013, hlm. 233). Teknik tersebut dipilih karena bersifat fleksibel (tidak harus terpaku dengan pedoman) sehingga diharapkan mampu mendapatkan tanggapan secara lebih rinci dari informan. Selain itu, tujuan dari wawancara semi-struktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Melalui wawancara mendalam, peneliti dan narasumber dapat bersama-sama menciptakan makna dengan merekonstruksi persepsi peristiwa dan pengalaman (DiCicco-Bloom & Crabtree, 2006, hlm. 315). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, perspektif dan makna yang diberikan informan tentang *self-presentation* di aplikasi Bumble sekaligus menyesuaikan pertanyaan secara dinamis sesuai dengan respons informan. Dalam hal ini, selain peneliti perlu mendengarkan jawaban informan secara teliti, perlu diperhatikan juga bagaimana interaksi antara peneliti dan informan karena pewawancara (peneliti) harus mampu membuat suasana yang santai dan tidak menegangkan agar informan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam dengan informan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ketika melaksanakan wawancara, peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan mengenai strategi-strategi *self-presentation* yang digunakan oleh pengguna aplikasi kencan *online* Bumble. Penelitian ini akan berlangsung sampai pengumpulan data dirasa sudah memenuhi kebutuhan peneliti.

3.3.2 Catatan Lapangan

Ketika melakukan pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif, catatan lapangan menjadi aspek yang penting. Menurut Jessen dkk. (dalam Yenrizal, 2023, hlm. 1) catatan lapangan menjadi bukti rekaman perjalanan peneliti ketika melakukan proses penelitian karena saat mengumpulkan data, seluruh indera yang ada pada peneliti turut bermain dan menjadi alat untuk mengumpulkan data.

Catatan lapangan menjadi bukti otentik terhadap apa yang dilakukan oleh peneliti pada periode pengumpulan data. Catatan lapangan juga membantu peneliti untuk mengembalikan daya ingat ketika menulis laporan. Selain itu, catatan lapangan membantu peneliti untuk melakukan kontrol pada data yang dikumpulkan. Catatan lapangan ini juga dapat mempermudah peneliti ketika menuliskan laporan penelitian. Peneliti dapat menyalin catatan tersebut ke laporan penelitian dengan melakukan sedikit modifikasi tanpa perlu mengetik ulang. Bahkan, lebih dari pada itu, catatan lapangan juga dapat menjadi bahan publikasi sendiri di luar laporan penelitian. Tentunya akan menjadi nilai penting untuk menunjukkan peneliti mampu merekam jejak penelitian dengan baik serta menulis dengan menarik.

3.4 Analisis Data

Secara luas, analisis data kualitatif membawa makna kepada kumpulan data, baik data percakapan hingga pengamatan hasil wawancara yang didapatkan (Lester dkk., 2020, hlm. 99). Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan analisis data sesuai dengan langkah-langkah menurut Miles & Huberman (1992) karena analisis tersebut bersifat sistematis dan cocok untuk memahami data kualitatif yang kompleks, seperti wawancara dan catatan lapangan. Analisis data tersebut terdiri dari tiga langkah utama, yaitu reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang mana hal tersebut membantu peneliti untuk mengelola, menganalisis dan menyimpulkan data secara efektif.

Pertama, reduksi data (*data reduction*). Reduksi data merupakan proses pemilihan, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Pada proses analisis ini, reduksi data dilakukan untuk memilah-milah data yang sudah dikumpulkan agar nantinya hasil reduksi ini dapat memberikan gambaran dan rangkuman yang lebih jelas mengenai *self-presentation* yang diteliti. Data yang dikumpulkan dari wawancara semi-struktur dan catatan lapangan akan disaring untuk fokus pada informasi yang relevan dengan *self-presentation* pengguna Bumble. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama, seperti strategi *self-presentation*, motivasi atau pun pengalaman pengguna dengan menghilangkan informasi yang tidak berkaitan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses pengumpulan data berlangsung sampai akhir penelitian. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan serta ditransformasikan dalam berbagai macam cara dengan seleksi melalui uraian, lalu menggolongkannya dalam satu pola luas dan lain sebagainya.

Kedua, penyajian data (*data display*). Pendekatan kualitatif cenderung menyajikan data dalam bentuk teks naratif, grafik, matrik maupun chart guna memahami kasus yang diteliti. Miles & Huberman (dalam Hardani dkk., 2020, hlm. 167) mendeskripsikan penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Pada awalnya, data kualitatif yang berbentuk naratif akan terpecah-pecah dan tersusun kurang baik. Maka dari itu, perlu dilakukannya penyajian data untuk merapikan dan mengkategorisasikan temuan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowcard*, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Dengan melakukan penyajian data, hal tersebut akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat berdasarkan pada uraian sebelumnya. Simpulan dalam penelitian kualitatif nantinya dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Peneliti akan menginterpretasikan data untuk menemukan makna mendalam dan menjawab pertanyaan penelitian.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan verifikasi dan triangulasi untuk memastikan validitas temuan. Kesimpulan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran sebuah objek yang sebelumnya masih rancu sehingga setelah diteliti menjadi semakin jelas, dapat berupa hubungan interaktif atau kausal, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013, hlm. 253).

Maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif pada peneliti ini menyatu dengan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Analisis data tersebut memungkinkan peneliti untuk mengolah data kualitatif secara mendalam dan menyeluruh sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang signifikan mengenai fenomena yang diteliti.

3.5 Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian, data yang telah didapat dari proses penelitian perlu dipertanggungjawabkan keabsahannya. Keabsahan atau validitas data dilakukan untuk pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian. Untuk mencapai tingkat validitas data dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data, peneliti menempuh cara triangulasi data dan *membercheck*.

3.5.1 Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran mengenai suatu fenomena, tetapi cenderung pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap hal yang telah ditemukan, karena tujuan penelitian kualitatif bukan hanya mencari kebenaran, tetapi lebih kepada pemahaman subjek pada dunia sekitarnya. Nilai dari triangulasi adalah untuk mengetahui data yang didapatkan meluas, tidak kontradiksi atau konsisten. Oleh karena itu, ketika menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, pasti dan tuntas. Selain itu, dengan triangulasi, akan lebih meningkatkan kekuatan data.

Penelitian ini melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara kepada pakar. Triangulasi ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan data lewat pakar

terkait kebenaran dan kesesuaian data dengan tujuan penelitian (Kaharuddin, 2021, hlm. 6) yang nantinya sumber tersebut akan dianalisis, lalu dikategorisasikan dan deskripsikan berdasarkan perbedaan dan persamaan pandangan. Terkait dengan pemilihan pakar, penulis melakukan wawancara dengan satu pakar untuk mengkonfirmasi temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 3.2 Daftar Informan Pakar

No.	Informan Pakar	Pekerjaan
1	Trianindari, M.Psi, Psikolog	Psikolog

Sumber Hasil Olah Data Peneliti, 2024

3.5.2 *Membercheck*

Sugiyono (2013, hlm. 276) mendefinisikan *member check* sebagai salah satu teknik untuk memperkuat kredibilitas data yang didapatkan melalui wawancara. Teknik *member check* dilakukan dengan meminta pendapat dari informan untuk menilai kebenaran data, tafsiran serta kesimpulan terhadap data-data yang telah terkumpul. Setelah dituangkan dalam bentuk laporan, selanjutnya dilakukan konfirmasi kepada informan yang bersangkutan untuk dimintai koreksi serta klarifikasi atas informasi-informasi yang telah diberikan untuk memastikan apakah data tersebut telah sesuai dengan apa yang dijelaskan atau ucapkan. Apabila adanya keberatan, kekeliruan, atau ketidaksesuaian dengan apa yang informan maksudkan, maka informan dapat memberikan koreksi atau perbaikan dengan melengkapi informasi yang dirasa kurang lengkap. Maka dari itu, tujuan dari *membercheck* adalah agar informasi yang peneliti dapatkan dan digunakan dalam penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud dengan informan.

Membercheck dilakukan secara individual dengan datang langsung ke informan atau melalui forum diskusi kelompok. Ketika peneliti menyampaikan temuannya, data tersebut akan disepakati, dikurangi, ditambah atau ditolak oleh informan.

Tabel 3.3 Metodologi Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Informan Penelitian	Pengumpulan Data	Analisis Data	Keabsahan Data
Apa motivasi pengguna dalam menggunakan aplikasi kencan <i>online</i> Bumble?	Enam pengguna aktif aplikasi kencan <i>online</i>	Wawancara semi-struktur Dokumentasi	Pendekatan Kualitatif Metode Fenomenologi	Triangulasi sumber data dengan melakukan wawancara ke pakar
Bagaimana <i>self-presentation</i> pengguna dalam aplikasi kencan <i>online</i> Bumble?	Bumble, berusia di atas 18 tahun Pakar psikologi		Analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman (1992), yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi	<i>Membercheck</i>
Bagaimana pengguna aplikasi kencan <i>online</i> Bumble melakukan <i>selective self-presentation</i> ?	sebagai informan ahli			

Sumber Hasil Olah Data Peneliti, 2024

3.6 Isu Etik Penelitian

Dalam penelitian ini, pelaksanaan wawancara akan dilaksanakan atas persetujuan dan ketersediaan informan. Peneliti juga akan mempertimbangkan hak-hak informan yang harus diperhatikan. Seperti anonimitas, keamanan, dan privasi informasi informan. Untuk itu, peneliti akan meminta persetujuan informan dengan menghubungi informan terlebih dahulu. Setelah mendapatkan respon dari

Meutia Permata Maharani, 2024

SELF-PRESENTATION PENGGUNA APLIKASI KENCAN ONLINE (STUDI FENOMENOLOGI PADA PENGGUNA APLIKASI KENCAN ONLINE BUMBLE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informan, peneliti akan meminta ketersediaan untuk diwawancara. Wawancara tersebut akan dilakukan di suatu tempat berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan menyerahkan surat izin penelitian sehingga penelitian yang dilakukan bersifat resmi. Untuk menjaga keaslian informasi data, proses wawancara akan dilakukan rekam suara maupun video yang nantinya hasil rekaman tersebut akan ditranskrip untuk diolah.

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan alat berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk mendukung pengolahan literatur dan pengembangan penelitian. Scispace digunakan untuk membantu mengkategorisasikan isi jurnal penelitian untuk mempermudah indentifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, DeepL juga digunakan untuk membantu menerjemahkan dan memperbaiki diksi dalam penulisan sehingga meningkatkan kejelasan dan kualitas penyampaian gagasan. Penggunaan AI dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika penelitian, yaitu dengan menjaga orisinalitas dalam analisis, memverifikasi hasil secara manual dan menghindari plagiarisme. Seluruh masukan yang diperoleh dari AI selalu ditelaah secara kritis dan dijadikan bahan pendukung untuk memperkuat hasil penelitian tanpa mengurangi tanggung jawab peneliti.

3.7 Lini Masa Penelitian

Tabel 3.4 Lini Masa Penyusunan & Sidang Proposal Skripsi

No.	Uraian Kegiatan	2023			
		Maret	April	Mei	Juni
1	Penyusunan proposal skripsi				
2	Sidang proposal skripsi				

Sumber Hasil Olah Data Peneliti, 2024

Tabel 3.5 Lini Masa Penyusunan Pendahuluan, Kajian Pustaka dan Metode

No.	Uraian Kegiatan	2024			
		Januari	Februari	Maret	April
1	Penyusunan Skripsi Bab I: Pendahuluan				
2	Penyusunan Skripsi Bab II: Kajian Pustaka				
3	Penyusunan Skripsi Bab III: Metode Penelitian				

Sumber Hasil Olah Data Peneliti, 2024

Tabel 3.6 Lini Masa Pengumpulan Data Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	2024			
		Maret	April	Mei	Juni
1	Pengumpulan Data Wawancara				
2	Penyusunan Lampiran Penelitian				

Sumber Hasil Olah Data Peneliti, 2024

Tabel 3.7 Lini Masa Temuan & Pembahasan dan Simpulan, Implikasi & Rekomendasi

No.	Uraian Kegiatan	2024					
		Juli	Agustus	Sept	Okt	Nov	Des
1	Analisis Data						
2	Penyusunan Skripsi Bab IV: Temuan						
3	Penyusunan Skripsi Bab IV: Pembahasan						
4	Pengumpulan Data Triangulasi, Wawancara Pakar						

Meutia Permata Maharani, 2024

SELF-PRESENTATION PENGGUNA APLIKASI KENCAN ONLINE (STUDI FENOMENOLOGI PADA PENGGUNA APLIKASI KENCAN ONLINE BUMBLE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	Penyusunan Skripsi Bab IV						
6	Penyusunan Skripsi Bab V						
7	Pengumpulan Skripsi						
8	Sidang Skripsi						

Sumber Hasil Olah Data Peneliti, 2024